

**PENGARUH JUMLAH WISATAWAN, PAJAK DAN PENGELUARAN
PEMERINTAH TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DAN
KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI PROVINSI BALI**

**Ni Komang Devi Sandat Triani¹
I K. G Bendesa²**

^{1,2}Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas
Udayana

¹email: devisandat88@gmail.com/ telp: +6289664651464

ABSTRAK

Penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh jumlah kunjungan wisatawan, pajak, pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat di Provinsi Bali. Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu observasi non partisipan. Sumber data penelitian ini bersumber dari data sekunder. Penelitian ini menggunakan teknik analisis jalur untuk menganalisis pengaruh antara variabel satu dengan variabel lainnya dan uji sobel untuk menganalisis pengaruh tidak langsung melalui variabel lainnya dan uji sobel untuk menganalisis pengaruh tidak langsung melalui variabel intervening. Berdasarkan hasil penelitian ini diperoleh kesimpulan bahwa jumlah kunjungan wisatawan tidak berpengaruh langsung dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat di Provinsi Bali. Pajak hotel dan restoran tidak berpengaruh langsung terhadap pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat di Provinsi Bali. Pengeluaran pemerintah berpengaruh langsung dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat di Provinsi Bali. Pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh langsung terhadap kesejahteraan masyarakat di Provinsi Bali.

Kata Kunci: jumlah kunjungan wisatawan, pertumbuhan ekonomi, kesejahteraan masyarakat.

ABSTRACT

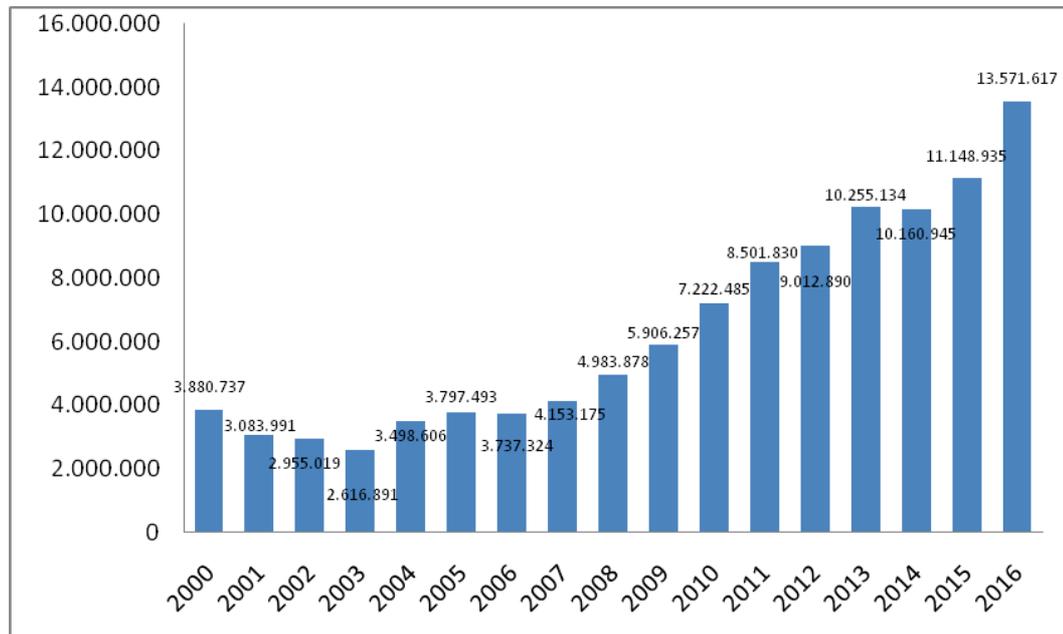
This research is used to know the number of tourist visit, tax, government to economic growth and prosperity of society in Bali Province. Data settlement method used in this research is non participant observation. The source of this research data comes from secondary data. This study uses analytical techniques. For and the influence of a sobel to analyze influence. Not possible through the intervening variable. Based on the results of this study, the number of indirect and significant tourist visits to the economic growth and welfare of the people in Bali Province. Indirect hotel and restaurant taxes on economic growth and people's prosperity in Bali Province. Direct and significant taxes on the economic growth and prosperity of the people in Bali Province. Indirect economic growth to the welfare of society in Bali Province.

Keywords: number of tourist visit, economic growth, public welfare.

PENDAHULUAN

Sektor pariwisata di Provinsi Bali sangat memiliki peran penting dalam perekonomian, berkontribusi terhadap pendapatan daerah, berpotensi meningkatkan kesejahteraan masyarakat di sekitar lokasi obyek wisata yang bersangkutan Osman dan Sentosa (Al-Ababneh, 2013). Sektor pariwisata memiliki *multiplier effect* yang dapat memacu timbulnya kegiatan lain dengan menggerakkan industri-industri lain untuk meningkatkan devisa, dan mampu menampung kesempatan kerja dan kesejahteraan masyarakat. Sektor pariwisata merupakan sektor yang terintegrasi yang meliputi budaya, keindahan pemandangan, tempat arkeologi dan sejarah sosial politik (Kamal *et al*, 2015).

Meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan maka semakin meningkat devisa yang diterima oleh pemerintah sehingga mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi seperti yang dikemukakan oleh Spline (dalam Suyana, 1987:47). Wisatawan adalah orang yang melakukan kegiatan wisata (Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009). Jumlah kunjungan wisatawan akan berdampak terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat lokal Cohen (dalam Pitana dan Diarta, 2009:185). Kunjungan wisatawan mancanegara dan wisatawan nusantara dapat dilihat pada gambar 1.



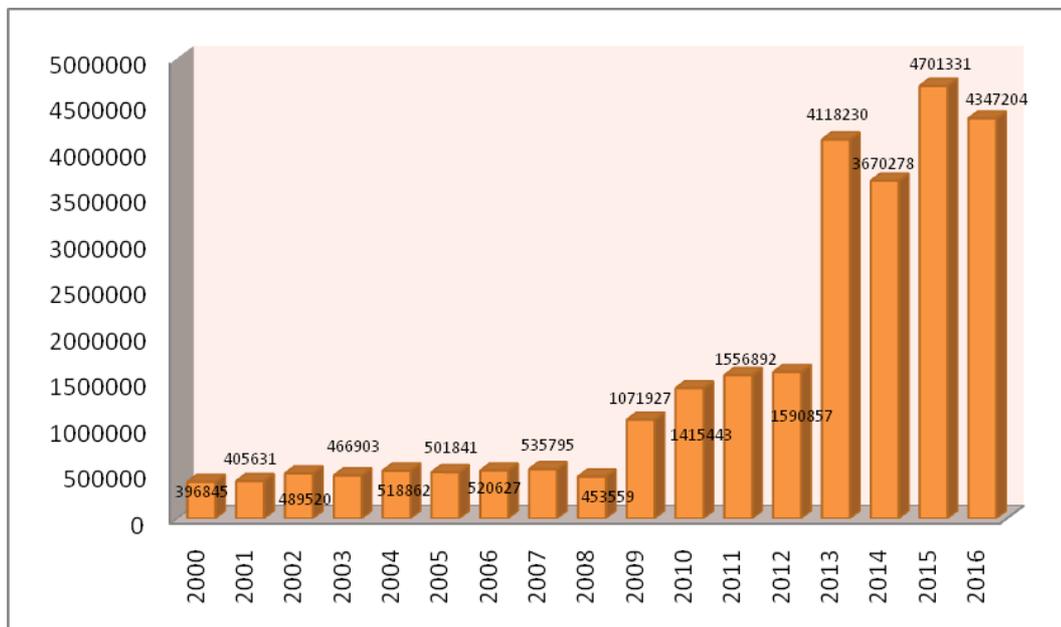
Gambar 1. Total Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara dan Wisatawan Nusantara yang Berkunjung di Provinsi Bali Periode 2000-2016 (Orang)

Sumber : Dinas Pariwisata Provinsi Bali, 2017

Berdasarkan gambar 1 dapat diketahui bahwa jumlah wisatawan yang berkunjung ke Provinsi Bali dari tahun 2000 sampai 2016 cenderung fluktuatif, dalam rentang waktu tersebut pertumbuhan kunjungan wisatawan tertinggi pada tahun 2004 mencapai 33.70 persen. Pertumbuhan kunjungan wisatawan bernilai negatif pada tahun 2003 hal ini disebabkan pada tahun 2002 terjadinya Bom Bali I yang mengakibatkan turunnya jumlah kunjungan wisatawan, demikian halnya pada tahun 2005 dan 2006, dimana jumlah kunjungan wisatawan juga bernilai negatif yang disebabkan terjadinya peristiwa Bom Bali II. pada tahun berikutnya jumlah wisatawan yang berkunjung ke Provinsi Bali mulai mengalami peningkatan.

Menurut Oroh (2010) wisatawan dalam melakukan perjalanan wisata memerlukan akomodasi yang akan digunakan sebagai rumah sementara. Nizar

(2013) mengatakan sektor-sektor yang memiliki keterkaitan langsung dengan kegiatan pariwisata antara lain adalah agen perjalanan, operator wisata, hotel, restoran, dan perdagangan eceran. Undang-Undang Nomor 34 Tahun 2000, pajak hotel dan restoran dipisahkan menjadi jenis pajak yang berdiri sendiri. Hal ini mengindikasikan besarnya potensi, keberadaan pajak hotel dan kontribusinya dalam pembangunan suatu daerah (Prayanti dkk, 2014). Gambar 2 menunjukkan pendapatan pajak hotel dan restoran (PHR) di Provinsi Bali Tahun 2007-2016.



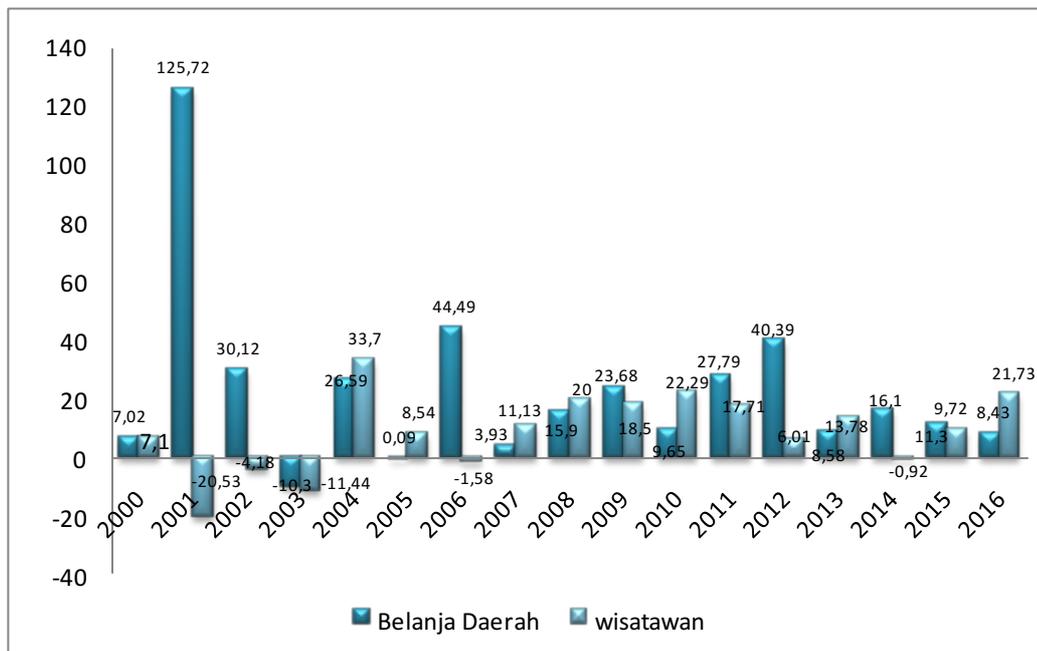
Gambar 2 Penerimaan Pajak Hotel dan Restoran di Provinsi Bali periode 2007-2016 (000 Rupiah)

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2017

Seperti ditunjukkan pada gambar 2 penerimaan Pajak Hotel dan Restoran (PHR) Provinsi Bali mengalami peningkatan tiap tahunnya, namun PHR mengalami penurunan pada tahun 2014 mencapai Rp 3.670.278 rupiah. Salah satu yang menjadi penyebab peningkatan dan penurunan pajak hotel dan restoran

berdasarkan jumlah kunjungan wisatawan yang datang dan wisatawan hanya melakukan kunjungan wisata saja ke beberapa Kabupaten/Kota Provinsi Bali.

Kedatangan jumlah kunjungan wisatawan ke Provinsi Bali tentu memerlukan akomodasi untuk tempat tinggal sementara sehingga pemerintah menyediakan hotel dan restoran, dengan adanya pembangunan untuk menyediakan vasilitas maka pemerintah harus memperhatikan pengeluaran pemrintah. Pengeluaran pemerintah daerah merupakan cerminan dari kebijakan fiskal dan menjadi salah satu instrumen pemerintah yang mempengaruhi jalannya perekonomian (Rikwan, paidi, 2010).



Gambar 1.3 Perkembangan Realisasi Belanja Daerah dan jumlah kunjungan wisatawan di Provinsi Bali Tahun 2000-2016 (000 Rp)

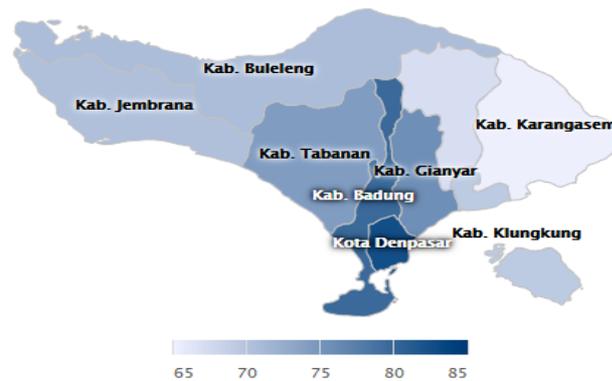
Sumber: Badan Pusat Statistik, 2017

Gambar 3 menunjukkan pengalokasian pengeluaran pemerintah untuk belanja daerah di Provinsi Bali cenderung fluktuatif tiap tahunnya, namun hanya

pada tahun 2003 pengeluaran pemerintah dengan total Rp. 663.827.277 miliar rupiah dan persentase pertumbuhannya bernilai negatif yaitu -10.30 persen, hingga tahun 2016 pertumbuhan pengeluaran pemerintah mencapai 8.43 persen. Jika dikaitkan dengan perkembangan jumlah kunjungan wisatawan pada tahun 2003 juga mengalami penurunan mencapai -11.44 persen, perkembangan pengeluaran pemerintah dan jumlah kunjungan wisatawan mengalami peningkatan pada tahun berikutnya hingga pada tahun 2016 pengeluaran pemerintah mencapai 8.43 persen dan jumlah wisatawan mencapai 21.73 persen. Hal ini sejalan dengan penelitian Jaka (2010) menyimpulkan semakin banyak wisatawan berkunjung, maka semakin banyak pula pendapatan daerah, yang nantinya dipergunakan untuk sumber pembiayaan pemerintah daerah dalam menciptakan pelayanan publik yang semakin baik.

Belanja daerah merupakan penurunan dalam manfaat ekonomi selama periode akuntansi dalam bentuk arus keluar, atau deflasi aset atau terjadinya hutang yang mengakibatkan berkurangnya ekuitas dana selain yang berkaitan dengan distribusi kepada para peserta ekuitas dana (Halim dalam Dylla, 2017). Dalam keadaan normal meningkatnya GNP (*Gross National Product*) menyebabkan penerimaan pemerintah yang semakin besar dan pengeluaran pemerintah menjadi semakin besar, yang dikenal dengan teori Peacock dan Wiseman tentang penerimaan pengeluaran pemerintah (Mangkoesebroto, 1993:173). Peranan pemerintah daerah dapat memanfaatkan semua sumberdaya secara optimal untuk mewujudkan pertumbuhan ekonomi yang tinggi (Fajri, 2016).

Pertumbuhan ekonomi merupakan sebuah proses peningkatan pendapatan nasional dan menjadi indikator penting untuk mengatur keberhasilan pembangunan suatu negara. Pertumbuhan ekonomi berkaitan erat dengan proses peningkatan produksi barang dan jasa dalam kegiatan ekonomi masyarakat (Laksmi, 2013).



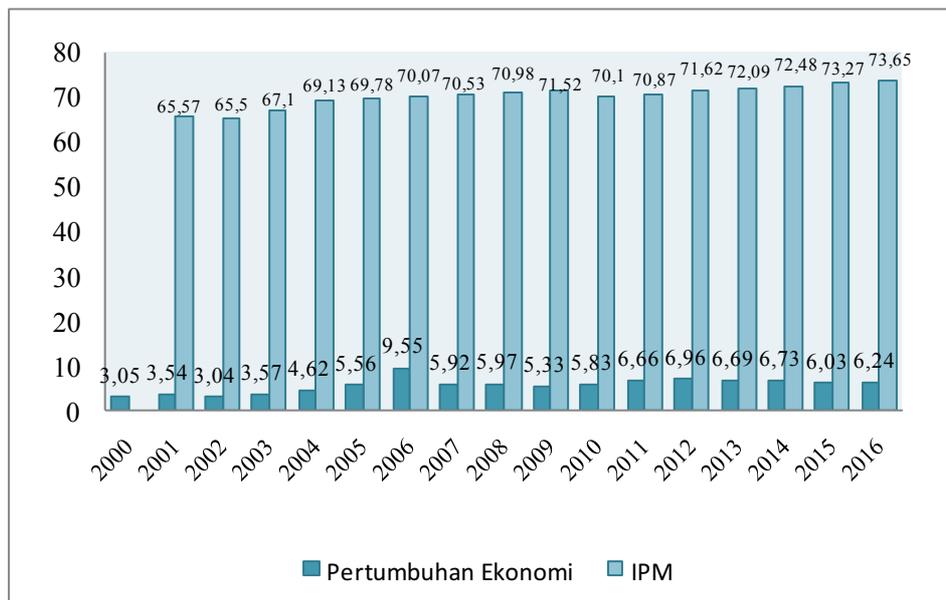
Gambar 4 Peta Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Bali Tahun 2016

Sumber: ipm.bps.go.id

Gambar 4 menunjukkan IPM Kabupaten/Kota di Provinsi Bali tahun 2016, tertinggi menjadi milik Kota Denpasar yang mencapai 82.58. Pembangunan Manusia di Provinsi Bali dapat dikatakan masih berjalan pada level kecepatan yang sama. Hal ini terbukti dengan peringkat IPM yang tidak bergeser selama lima tahun terakhir. Kabupaten Karangasem masih memiliki Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terendah yang mencapai 65.23 yang terpaut cukup jauh jika dibandingkan dengan Kota Denpasar. Seran (2017) Mengatakan mutu modal manusia yang berkualitas tinggi dan menguasai teknologi dapat menghasilkan nilai tambah dan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi.

Pertumbuhan ekonomi yang tinggi selalu menjadi acuan keberhasilan pembangunan karena kesejahteraan akan terjadi jika kondisi ekonomi yang

tercipta mampu dinikmati oleh seluruh lapisan masyarakat. Berkembangnya sektor pariwisata dan memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi dan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Provinsi Bali (Sundrum.1998). Menurut Kaur (2016) pertumbuhan ekonomi dipengaruhi dengan adanya teknologi dan pengetahuan yang bukan hanya diatas faktor fisik. Data mengenai laju Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Bali PDRB Atas Dasar Harga Konstan dan IPM tahun 2010-2016.



Gambar 5 Grafik Laju Pertumbuhan Ekonomi dan IPM di Provinsi Bali Tahun 2000-2016 (persen)

Sumber : BPS, 2017 (tahun dasar 2000 dan 2010)

Berdasarkan gambar 5 dapat dilihat bahwa pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali mengalami peningkatan hingga tahun 2012 mencapai 6.96 persen, tetapi pada tahun 2013 sempat mengalami penurunan mencapai 6.69 persen, jika dikaitkan dengan perkembangan IPM Provinsi Bali pada tahun 2013 tingkat IPM justru meningkat dari tahun sebelumnya mencapai 72.09 persen. Semakin tinggi

pertumbuhan ekonomi yang dicapai suatu wilayah menandakan semakin baik kegiatan ekonomi di peroleh dari laju pertumbuhan PDRB harga konstan (Suartha, 2017)

Perkembangan pertumbuhan ekonomi dan IPM pada tahun 2016 kembali mengalami peningkatan yaitu pertumbuhan ekonomi sebesar 6.24 persen dan IPM sebesar 73.65 persen, Sasana (2009) menyimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh langsung terhadap kesejahteraan masyarakat, yang berarti setiap ada kenaikan pertumbuhan ekonomi maka akan menaikkan kesejahteraan. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi merupakan salah satu tujuan penting dari kebijakan makro yang mampu memberi kesejahteraan masyarakat (Afrizal, 2013).

Indeks pembangunan manusia merupakan sebuah indeks komposit dari indeks pendidikan, kesehatan, dan daya beli yang diharapkan dapat mengukur keberhasilan pembangunan manusia yang tercermin dengan penduduk yang sehat dan berumur panjang, berpendidikan dan berketerampilan, serta mempunyai pendapatan yang memungkinkan untuk dapat hidup layak (Hukom, 2014) . Indeks pembangunan manusia pada tahun 2010 diukur menggunakan metode baru yang terdiri dari beberapa indikator untuk mengukurnya, seperti angka harapan hidup, angka harapan lama sekolah, rata-rata lama sekolah, dan pengeluaran (Badan Pusat Statistik, 2013). Berdasarkan gambar 1.4 menunjukkan IPM di Provinsi Bali dari tahun 2000-2016 mengalami peningkatan tiap tahunnya, hingga tahun 2016 IPM Provinsi Bali telah mencapai 73.65 persen angka ini meningkat sebesar 0.38 poin dibandingkan IPM tahun 2015 yang sebesar 73.27 persen.

Pengaruh jumlah wisatawan, pajak hotel dan restoran, pengeluaran pemerintah ini perlu diidentifikasi guna mengetahui apakah benar bahwa ketiganya memiliki hubungan dengan kesejahteraan masyarakat di Provinsi Bali. Identifikasi yang dimaksud yakni dengan cara membandingkan ketiganya melalui pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali. Dengan demikian dapat terlihat bahwa apakah benar jumlah wisatawan yang datang, pajak hotel dan restoran, pengeluaran pemerintah memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, karena pertumbuhan ekonomi memiliki dampak yang sangat penting untuk kesejahteraan masyarakat di Provinsi Bali. Meskipun sektor pariwisata merupakan tulang punggung pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali, Meskipun sektor pariwisata merupakan tulang punggung pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali, dimana tingkatan rendah IPM berada pada dibawah angka 66, tingkatan menengah atas berada diatas 66 hingga 80, dan tingkatan atas jika IPM mencapai diatas 80, namun perkembangan IPM di Provinsi Bali berkategori menengah atas dari tahun 2000-2016 dengan berada di bawah angka 80. Berdasarkan penjelasan latar belakang ini, maka judul dalam penelitian ini adalah“ Pengaruh Jumlah Wisatawan, Pajak dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Kesejahteraan Masyarakat di Provinsi Bali”

Sektor pariwisata sendiri memiliki *multiplier effect* yang dapat meningkatkan tenaga kerja diluar sektor pariwisata seperti sektor industri, sektor pertanian, dan sektor lainnya, sehingga mampu menciptakan lapangan pekerjaan, peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat, pariwisata muncul sebagai faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi jangka panjang (Gabriel &

Wiston, 2010). Meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan maka semakin meningkat pula devisa yang diterima oleh pemerintah sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi . Kontribusi pariwisata bagi perekonomian lokal dapat memberikan dampak ekonomi yang besar untuk kesejahteraan setempat (Vojnovic dan Knzevic, 2013). Menurut Luh Emi (2016) dengan meningkatnya wisatawan akan mendatangkan penerimaan bagi daerah yang dikunjunginya.

Sektor pariwisata di Provinsi Bali sangat terjaga karena memiliki dampak yang baik bagi seluruh sektor, dengan adanya sektor pariwisata masyarakat mampu menciptakan sektor industri kreatif dan tentu dapat menampung kesempatan kerja, banyaknya tercipta lapangan pekerjaan pengangguran semakin berkurang dan masyarakat akan mendapatkan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, berkurangnya pengangguran tentu akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Kegiatan pariwisata sangat berperan dalam proses pembangunan dan pengembangan wilayah yaitu dalam memberikan kontribusi bagi pendapatan daerah maupun masyarakat (Anand, 2000). Hubungan positif dan signifikan antara jumlah kunjungan wisatawan dengan kesejahteraan masyarakat, hal ini berarti apabila kunjungan wisatawan ke Provinsi Bali meningkat maka kesejahteraan masyarakat akan meningkat, karena dengan adanya kegiatan konsumtif dari wisatawan mancanegara dan domestik, maka akan memperbesar pendapatan di sektor pariwisata di Provinsi Bali yang pada akhirnya akan mendorong kemampuan industri pariwisata untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Provinsi Bali (Suatika, 2017).

Hotel merupakan salah satu usaha kegiatan pariwisata di Provinsi Bali menurut James dan John (dalam Abdul Sada Mutlag Raheem AL Saleem dan Noorya Flayyih Mzaiel Al-Juboori,2013) sektor perhotelan dapat berkontribusi pada penerimaan pariwisata. Salah satu peningkatan pertumbuhan ekonomi yang berkompnen tinggi merupakan pajak yang bisa didapatkan dari pajak perdagangan, hotel dan restoran, semakin tinggi pajak yang diterima oleh masing-masing kabupaten/kota Provinsi Bali maka semakin meningkat tingkat pertumbuhan ekonomi. Pajak hotel dan restoran berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi, sesuai dengan teori Peacock Wiseman, mengenai hubungan penerimaan pajak dengan penerimaan ekonomi yang dijelaskan bahwa perkembangan ekonomi menyebabkan pemungutan pajak yang semakin meningkat walaupun tarif pajak tidak berubah akan memberikan dampak pada meningkatnya penerimaan pajak dengan sehingga menyebabkan pengeluaran pemerintah juga semakin meningkat (Dylla, 2017).

Pajak hotel dan restoran berkontribusi unntuk peningkatan pendapatan asli daerah dan pertumbuhan ekonomi tujuan penerimaan pajak untuk memberikan kemakmuran, kesejahteraan kepada masyarakat secara merata dengan pencapaian negara melakukan pembangunan. Pajak hotel dan restoran berpengaruh positif terhadap kesejahteraan masyarakat, hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pajak hotel dan restoran maka semakin tinggi pendapatan asli daerah yang diperoleh untuk pembangunan wilayah dalam memberikan kontribusi bagi masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Dwi Temaja, 2014).

Wahyuni dan Sukarsa (2014) mengatakan pengeluaran pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Bali. Meningkatnya belanja daerah akan mempercepat laju pertumbuhan ekonomi, peningkatan belanja dapat dilakukan di sisi pengeluaran rutin seperti belanja pegawai, peningkatan belanja pegawai mampu meningkatkan konsumsi masyarakat yang merupakan salah satu pemicu pertumbuhan ekonomi (Hendra Kusuma, 2016). Hal ini menunjukkan adanya hubungan searah antara pengeluaran pemerintah dengan pertumbuhan ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Bali, sehingga kenaikan pengeluaran pemerintah akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Peran Pemerintah sangat diperlukan dalam mengatur ekonomi. Meningkatnya belanja daerah akan mempercepat laju pertumbuhan ekonomi, peningkatan belanja dapat dilakukan di sisi pengeluaran rutin seperti belanja pegawai, peningkatan belanja pegawai mampu meningkatkan konsumsi masyarakat yang merupakan salah satu pemicu pertumbuhan ekonomi (Hendra Kusuma, 2016)

Pengeluaran pemerintah untuk belanja daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat (Adelfina, 2016). Pengeluaran pemerintah merupakan kebijakan yang dapat dilakukan pemerintah sebagai salah satu langkah untuk mensejahterakan masyarakatnya melalui pengeluaran rutin dan pengeluaran pembangunan. Melalui pengeluaran pemerintah terhadap belanja daerah, pemerintah dapat menjalankan misinya dalam rangka menjaga kelancaran penyelenggaraan pemerintahan, kegiatan operasional dan pemeliharaan aset negara, pemenuhan kewajiban pemerintah kepada pihak ketiga, perlindungan

kepada masyarakat miskin dan kurang mampu, serta menjaga stabilitas perekonomian (Djunasien dan Hidayat, 2002:90).

Distribusi peningkatan pendapatan dilihat dari ekonomi makro pertumbuhan ekonomi juga akan memiliki dampak yang kuat pada kesejahteraan masyarakat terutama pada pembangunan manusia dan pertumbuhan ekonomi yang manfaatnya diarahkan lebih ke masyarakat miskin akan memiliki dampak yang lebih besar pada pembangunan manusia (Ranis, 2004). Pertumbuhan ekonomi akan mengurangi kemiskinan apabila dibarengi dengan pengurangan kesenjangan atau ketimpangan pendapatan, penurunan kemiskinan dapat lebih cepat jika penduduk miskin mendapatkan kesempatan untuk berpartisipasi dalam pertumbuhan (Arini dan Mustika, 2015). Meningkatnya pertumbuhan ekonomi akan meningkatkan pendapatan masyarakat, dengan peningkatan pendapatan yang terjadi, maka kemampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya menjadi lebih baik, hal ini menunjukkan bahwa kesejahteraan dalam bentuk pendapatan masyarakat mulai meningkat.

Berdasarkan hasil pemaparan di atas yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh langsung jumlah kunjungan wisatawan, pajak hotel dan restoran dan pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali. Untuk menganalisis bagaimana pengaruh langsung jumlah kunjungan wisatawan, pajak hotel dan restoran dan pengeluaran pemerintah terhadap kesejahteraan masyarakat di Provinsi Bali. Untuk menganalisis bagaimana pengaruh jumlah kunjungan wisatawan, pajak, dan

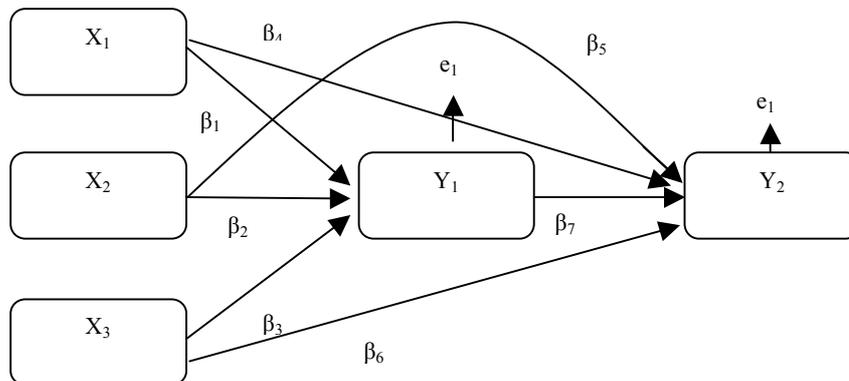
pengeluaran pemerintah terhadap kesejahteraan masyarakat melalui pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali

METODE PENELITIAN

Penulisan penelitian ini menggunakan metode observasi non partisipan yang berjenis kausalitas dengan lokasi di Provinsi Bali. Data dalam penelitian ini bersumber dari data sekunder, populasi dalam penelitian ini adalah data jumlah kunjungan wisatawan, pajak, pengeluaran pemerintah, pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat di Provinsi Bali. Sampel data jumlah kunjungan wisatawan, PHR, pengeluaran pemerintah, pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat tahun 2000-2006. Penelitian ini dilakukan dengan metode *time series* selama 17 tahun.

Teknik analisis data yang digunakan untuk memecahkan permasalahan dalam penelitian ini adalah teknik analisis jalur/*path* untuk mengetahui hubungan langsung dan hubungan tidak langsung yang melalui variabel intervening. Berikut adalah langkah-langkah dalam menggunakan teknik analisis jalur (*path analysis*) :

1) Pertama merancang model analisis jalur berdasarkan konsep dan penelitian sebelumnya maka dikembangkan model teoritis



Gambar 6. Diagram Analisis Jalur Penelitian

2) Langkah kedua yaitu menentukan persamaan model struktural sebagai berikut:

Persamaan Substruktur I

$$Y_1 = \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e_1 \dots\dots\dots (1)$$

Persamaan Substruktur II

$$Y_2 = \beta_4 X_1 + \beta_5 X_2 + \beta_6 X_3 + \beta_7 Y_1 + e_2 \dots\dots\dots (2)$$

Gambar 6 menunjukkan terdapat dua hubungan substruktural. Pertama substruktural yang menyatakan hubungan kausal dari X_1, X_2, X_3 , ke Y_1 . Hubungan yang kedua, substruktural yang menyatakan hubungan kausal dari X_1, X_2, X_3 , ke Y_2 . Anak panah e_1 variabel pertumbuhan ekonomi (Y_1) menunjukkan jumlah variansi variabel pertumbuhan ekonomi (Y_1) yang tidak dijelaskan oleh jumlah kunjungan wisatawan (X_1), pajak hotel dan restoran (X_2) dan pengeluaran pemerintah (X_3). Anak panah e_2 menuju variabel kesejahteraan masyarakat (Y_2) yang tidak dijelaskan oleh jumlah kunjungan wisatawan (X_1), pajak hotel dan restoran (X_2), pengeluaran pemerintah (X_3) dan pertumbuhan ekonomi (Y_1)

Nilai kekeliruan taksiran standar (*standard error of estimate*), yaitu :

$$e_i = \sqrt{(1 - R_i^2)} \dots\dots\dots (3)$$

total keragaman data yang dapat dijelaskan oleh model diukur dengan :

$$R_m^2 = 1 - (P_{e1}^2 + P_{e2}^2 + \dots + P_{ep}^2) \dots\dots\dots (4)$$

Dalam hal ini interpretasi terhadap R^2_m sama dengan interpretasi koefisien determinasi (R^2) pada analisis regresi. P_{ei} yang merupakan *standard error of estimate* dari model regresi dihitung dengan rumus :

$$P_{ei} = \sqrt{(1 - R^2)} \dots \dots \dots (5)$$

3) Langkah ketiga yaitu perhitungan koefisien jalur dilakukan dengan analisis regresi melalui SPSS versi 22.0 *for windows*, melalui analisis regresi secara parsial dimana koefisien jalurnya merupakan koefisien regresi yang disentralisasi (*standardized coefficient beta*) untuk pengaruh langsungnya, sedangkan pengaruh tidak langsungnya merupakan perkalian antara koefisien jalur dari jalur yang dilalui setiap persamaan dan pengaruh total adalah perjumlahan dari pengaruh langsung dengan seluruh pengaruh tidak langsung.

4) Langkah keempat dalam analisis jalur adalah melakukan interpretasi hasil analisis, dengan cara menginterpretasi hasil atau nilai parameter yang ada. Koefisien yang tidak signifikan nilainya dianggap tidak ada, sedangkan nilai parameter yang signifikan bisa dilihat seberapa besar yang berpengaruh tidak langsung. Adapun kriteria pengujian hipotesis sebagai berikut :

1. Jika nilai sig < 0,5 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima
2. Jika nilai sig \geq 0,5 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan, dapat diketahui hubungan antar variabel yang dapat dinyatakan dalam bentuk persamaan struktural yaitu sebagai berikut :

Persamaan Struktural I

$$Y_1 = 0.357 \text{ Ln}X_1 - 1.103 \text{ Ln}X_2 + 1.324 \text{ Ln}X_3$$

Persamaan Struktural II

$$Y_2 = 0.092 \text{ Ln}X_1 - 0.374 \text{ Ln}X_2 + 1.084 \text{ Ln}X_3 + 0.155 \text{ Ln}Y_1$$

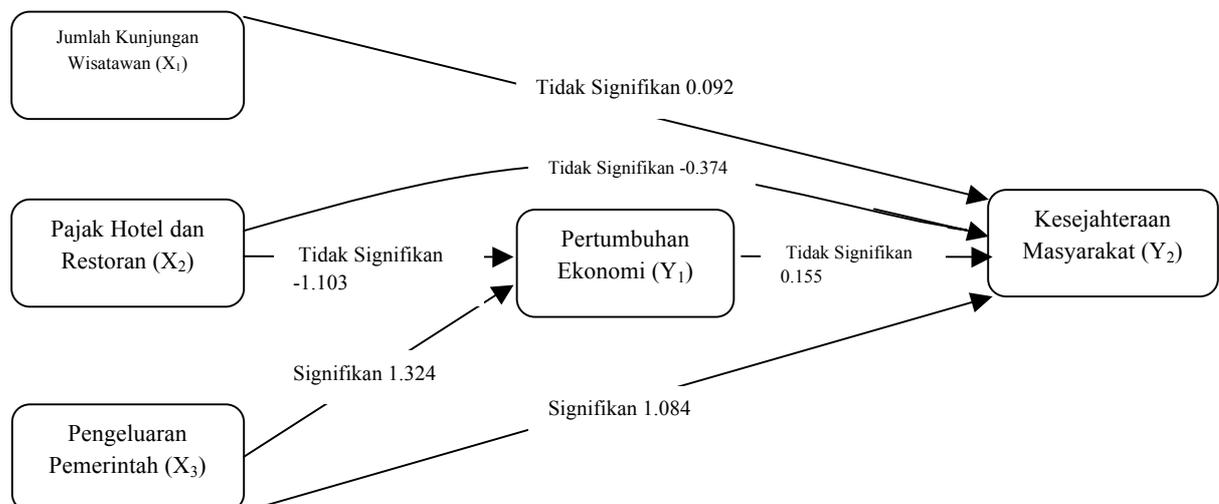
Tabel 1. Ringkasan Koefisien Jalur

Regresi	Koef. Regresi Estndar	Standar Error	t hitung	P value	Keterangan
$X_1 \rightarrow Y_1$	0.357	1.926	0.577	0.574	Tidak Signifikan
$X_2 \rightarrow Y_1$	-1.103	1.103	-1.787	0.097	Tidak Signifikan
$X_3 \rightarrow Y_1$	1.324	0.926	2.709	0.018	Signifikan
$X_1 \rightarrow Y_2$	0.092	1.596	0.309	0.763	Tidak Signifikan
$X_2 \rightarrow Y_2$	-0.374	1.007	-1.135	0.278	Tidak Signifikan
$X_3 \rightarrow Y_2$	1.084	0.948	3.710	0.003	Signifikan
$Y_1 \rightarrow Y_2$	0.155	0.277	1.167	0.266	Tidak Signifikan

Sumber: Data diolah, 2018

Tabel 1. dapat dijelaskan nilai koefisien regresi jumlah kunjungan wisatawan (koefisien jalur β_1) sebesar 0.357 yang berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Y_1) karena jumlah kunjungan wisatawan menunjukkan kuantitas orang dan spending jumlah kunjungan wisatawan belum tentu tinggi dan relatif kecil sehingga tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Sedangkan nilai koefisien regresi pajak hotel dan restoran (koefisien jalur β_2) sebesar -1.103 yang berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Y_1) karena pajak hotel dan restoran masuk sebagai pendapatan dengan struktur yang belum tentu masuk untuk anggaran kepariwisataan sehingga perlu efektifnya sektor-sektor stimulus untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Sedangkan nilai koefisien regresi pengeluaran pemerintah (koefisien jalur β_3) sebesar 1.324 yang berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Y_1).

Nilai koefisien regresi jumlah kunjungan wisatawan (koefisien jalur β_4) sebesar 0.092 yang berpengaruh tidak signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat (Y_2) karena jumlah kunjungan wisatawan tidak sepenuhnya dinikmati oleh masyarakat secara langsung. Nilai koefisien regresi pajak hotel dan restoran (koefisien jalur β_5) sebesar -0.374 yang berpengaruh tidak signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat (Y_2) karena peningkatan pajak hotel dan restoran digunakan untuk meningkatkan vasilitas dan pembangunan sehingga tidak sepenuhnya dinikmati oleh masyarakat. Sedangkan nilai koefisien regresi pengeluaran pemerintah (koefisien jalur β_6) sebesar 1.084 yang berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat (Y_2). Sedangkan nilai koefisien regresi pertumbuhan ekonomi (koefisien jalur β_7) sebesar 1.167 yang berpengaruh tidak signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat (Y_2) karena perbedaan kondisi perekonomian pada tahun sebelumnya sehingga terjadi perubahan metode pada pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan ringkasan koefisien jalur diatas, maka dapat dibuat diagram dengan jalur pada Gambar



Gambar 7 Diagram Analisis Jalur Penelitian

Sumber : Data diolah, 2018

Berdasarkan Gambar 7 dapat dihitung pengaruh langsung, pengaruh tidak langsung dan pengaruh total antar variabel seperti di bawah ini:

Tabel 2 Ringkasan Pengaruh Langsung, Pengaruh Tidak Langsung Dan Total Pengaruh Antar Variabel Penelitian

Variabel	X ₁		X ₂		X ₃				
	PL	PTL	TP	PL	PTL	TP			
Y ₁	0.357	-	0.357	-1.103	-	-1.103	1.324	-	1.324
Y ₂	0.092	0.014	0.106	-0.374	-0.057	-0.431	1.084	0.168	1.252

Sumber: Data diolah, 2018

- PL = Pengaruh Langsung
- PTL = Pengaruh Tidak Langsung
- TP = Total Pengaruh
- X₁ = Jumlah Kunjungan Wisatawan
- X₂ = Pajak Hotel dan Restoran
- X₃ = Pengeluaran Pemerintah
- Y₁ = Pertumbuhan Ekonomi
- Y₂ = Kesejahteraan Masyarakat

Untuk mengetahui nilai e₁ dan e₂ dihitung dengan rumus :

$$e_1 = \sqrt{1 - R_i^2} = \sqrt{1 - 0.550} = 0.670$$

$$e_2 = \sqrt{1 - R_i^2} = \sqrt{1 - 0.905} = 0.308$$

Untuk memeriksa validitas model, terdapat indikator untuk melakukan pemeriksaan, yaitu koefisien determinasi total hasilnya sebagai berikut:

$$\begin{aligned} R^2_m &= R^2_m = 1 - (Pe_1)^2 (Pe_2)^2 \\ &= 1 - (0.670)^2 (0.308)^2 \\ &= 0.957 \end{aligned}$$

Keterangan :

R²_m : Koefisien determinasi total

e_1, e_2 : Nilai kekeliruan taksiran standar

Pengaruh langsung jumlah kunjungan wisatawan terhadap pertumbuhan ekonomi berdasarkan perhitungan dengan menggunakan program SPSS diperoleh nilai *standardized coefficient* beta dari jumlah kunjungan wisatawan terhadap pertumbuhan ekonomi sebesar 0.357 dan nilai probabilitas sebesar $0.574 > 0.05$. Hal ini berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dengan demikian jumlah kunjungan wisatawan secara langsung tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali

Berdasarkan hasil analisis diatas, dapat dijelaskan bahwa selama tahun 2000-2016, jumlah kunjungan wisatawan tidak berpengaruh langsung dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali. Hasil penelitian ini diperkuat dari hasil penelitian Windayani (2016) yang menyatakan bahwa kunjungan wisatawan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali tahun 1995-2016. Hubungan berpengaruh positif dan tidak signifikan antara jumlah kunjungan wisatawan terhadap pertumbuhan ekonomi dikarenakan pertumbuhan ekonomi tidak diukur dari hasil penerimaan *visa* yang dikeluarkan wisatawan saja melainkan diukur dengan nilai tambah barang dan jasa yang dihasilkan dari seluruh kegiatan perekonomian suatu daerah, sehingga jumlah kunjungan wisatawan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Pengaruh langsung pajak hotel dan restoran terhadap pertumbuhan ekonomi Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan program SPSS diperoleh nilai *standardized coefficient* beta sebesar $- 1.103$ dan nilai probabilitas sebesar

$0.097 > 0.05$. Hal ini berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dengan demikian pajak hotel dan restoran secara langsung tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali.

Penelitian ini tidak sejalan dengan Dylla (2017) yang menyatakan PHR berpengaruh langsung terhadap pertumbuhan ekonomi, setiap terjadi peningkatan PHR akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi pada Kabupaten/Kota di Provinsi Bali. Kondisi perekonomian pada penelitian jurnal tidak sama dengan kondisi perekonomian saat ini dikarenakan adanya tahun dasar yang berbeda yaitu tahun dasar 2000 dengan tahun dasar 2010 terjadinya pembagian sektor menjadi tujuh belas sektor.

Pengaruh langsung pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi berdasarkan perhitungan dengan menggunakan program SPSS diperoleh nilai *standardized coefficient* beta sebesar 1.324 dan nilai probabilitas sebesar $0.018 < 0.05$. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian pengeluaran pemerintah berpengaruh langsung terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali

Berdasarkan hasil analisis diatas, dapat dijelaskan bahwa selama tahun 2000-2016, pengeluaran pemerintah berpengaruh langsung dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali. Hal ini menunjukkan adanya hubungan searah antara pengeluaran pemerintah dengan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali, sehingga kenaikan pengeluaran pemerintah akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi adanya hubungan searah dikarenakan pada umumnya negara – negara sedang

berkembang, yang menjadi pendorong laju pertumbuhan ekonomi adalah besarnya pengeluaran pemerintah (Rikwan dan Paidi, 2010).

Pengaruh langsung jumlah kunjungan wisatawan terhadap kesejahteraan masyarakat Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan program SPSS diperoleh nilai *standardized coefficient* beta sebesar 0.092 dan nilai probabilitas sebesar $0.763 > 0.05$. Hal ini berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dengan demikian jumlah kunjungan wisatawan secara langsung tidak berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat di Provinsi Bali karena jumlah kunjungan wisatawan tidak sepenuhnya dinikmati oleh masyarakat

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya Yoga Suastika, 2017 mengatakan jumlah kunjungan wisatawan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi dikarenakan jumlah kunjungan wisatawan yang berkunjung ke Provinsi Bali meningkat maka kesejahteraan masyarakat akan meningkat, dengan adanya kegiatan konsumtif dari wisatawan di Provinsi Bali yang dapat meningkatkan kemampuan industri pariwisata untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Provinsi Bali.

Pengaruh langsung pajak hotel dan restoran terhadap kesejahteraan masyarakat berdasarkan perhitungan dengan menggunakan program SPSS diperoleh nilai *standardized coefficient* beta sebesar -0.374 dan nilai probabilitas sebesar $0.278 > 0.05$. Hal ini berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dengan demikian pajak hotel dan restoran secara langsung tidak berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat di Provinsi Bali karena pajak hotel dan restoran digunakan untuk fasilitas pembangunan dan tidak sepenuhnya dinikmati oleh masyarakat.

Berdasarkan hasil analisis diatas, dapat dijelaskan bahwa selama tahun 2000-2016, pajak hotel dan restoran tidak berpengaruh langsung dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat di Provinsi Bali, perbedaan tahun dasar pada IPM menyebabkan kondisi perekonomian yang berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Dwi Temaja (2014) yang menyatakan pajak hotel dan restoran berpengaruh positif terhadap pendapatan asli daerah, semakin tinggi pajak hotel dan restoran maka semakin tinggi pendapatan asli daerah yang berkontribusi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Provinsi Bali.

Pengaruh langsung pengeluaran pemerintah terhadap kesejahteraan masyarakat berdasarkan perhitungan dengan menggunakan program SPSS diperoleh nilai *standardized coefficient* beta sebesar 1.084 dan nilai probabilitas sebesar $0.003 < 0.05$. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian pengeluaran pemerintah berpengaruh langsung terhadap kesejahteraan masyarakat di Provinsi Bali

Berdasarkan hasil analisis diatas, dapat dijelaskan bahwa selama tahun 2000-2016, pengeluaran pemerintah berpengaruh langsung dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat di Provinsi Bali. Hal ini menunjukkan adanya hubungan searah antara pengeluaran pemerintah dengan kesejahteraan masyarakat di Provinsi Bali, sehingga kenaikan pengeluaran pemerintah akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Penelitian ini diperkuat oleh Sugiarto, Hamza dan Syechalad (2013) mengatakan Pengeluaran pemerintah berpengaruh signifikan terhadap ipm, dikarenakan setiap terjadi penambahan pengeluaran pemerintah pada sektor kesehatan dan pendidikan sebesar satu persen dari total pengeluaran

pemerintah maka nilai IPM juga akan meningkat dan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Pengaruh langsung pertumbuhan ekonomi terhadap kesejahteraan masyarakat berdasarkan perhitungan dengan menggunakan program SPSS diperoleh nilai *standardized coefficient* beta sebesar 0.155 dan nilai probabilitas sebesar $0.266 > 0.05$. Hal ini berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dengan demikian pertumbuhan ekonomi secara langsung tidak berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat di Provinsi Bali. Penelitian ini diperkuat oleh (Luqman Khakim dkk, 2011) pertumbuhan ekonomi berpengaruh tidak signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat yang berarti bahwa kondisi pertumbuhan ekonomi masih belum searah dengan konsep kesejahteraan yang menjadi tujuan Negara Indonesia. Penelitian ini tidak sejalan dengan Artana Yasa (2015) mengatakan Pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat.

Pengaruh tidak langsung jumlah kunjungan wisatawan, terhadap kesejahteraan masyarakat melalui pertumbuhan ekonomi perhitungan pengaruh tidak langsung jumlah kunjungan wisatawan terhadap kesejahteraan masyarakat melalui pertumbuhan ekonomi diperoleh hasil sebesar 0.314. Sedangkan hasil dari Z hitung sebesar $0.176 < 1.96$ artinya pertumbuhan ekonomi (Y_1) tidak sebagai variabel intervening pengaruh tidak langsung jumlah kunjungan wisatawan (X_1) terhadap kesejahteraan masyarakat (Y_2) di Provinsi Bali, karena jumlah kunjungan wisatawan menunjukkan kuantitas orang namun spending dari jumlah kunjungan wisatawan belum tentu tinggi dan relatif kecil maka jumlah kunjungan wisatawan tidak sepenuhnya dinikmati oleh masyarakat, sehingga

pertumbuhan ekonomi tidak sebagai variabel intervening jumlah kunjungan wisatawan terhadap kesejahteraan masyarakat.

Pengaruh tidak langsung pajak hotel dan restoran terhadap kesejahteraan masyarakat melalui pertumbuhan ekonomi perhitungan pengaruh tidak langsung pajak hotel dan restoran terhadap kesejahteraan masyarakat melalui pertumbuhan ekonomi diperoleh hasil sebesar 0.350. Sedangkan hasil dari Z hitung sebesar $-0.488 < 1.96$ artinya pertumbuhan ekonomi (Y_1) tidak sebagai variabel intervening pengaruh tidak langsung pajak hotel dan restoran (X_2) terhadap kesejahteraan masyarakat (Y_2) di Provinsi Bali karena peningkatan pajak hotel dan restoran bisa masuk sebagai pendapatan tetapi struktur anggaran dari pajak hotel dan restoran belum tentu digunakan sepenuhnya untuk sektor pariwisata, melainkan digunakan untuk membangun vasilitas pembangunan daerah yang tidak sepenuhnya dinikmati oleh masyarakat maka pemerintah harus lebih efektif untuk sektor-sektor stimulus untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, sehingga pertumbuhan ekonomi tidak sebagai variabel intervening.

Pengaruh tidak langsung pengeluaran pemerintah terhadap kesejahteraan masyarakat melalui pertumbuhan ekonomi perhitungan pengaruh tidak langsung pengeluaran pemerintah terhadap kesejahteraan masyarakat melalui pertumbuhan ekonomi diperoleh hasil sebesar 0.393. Sedangkan hasil dari Z hitung sebesar $0.522 < 1.96$ artinya pertumbuhan ekonomi (Y_1) tidak sebagai variabel intervening pengaruh tidak langsung pengeluaran pemerintah (X_3) terhadap kesejahteraan masyarakat (Y_2) di Provinsi Bali, karena pertumbuhan ekonomi dapat ditingkatkan melalui sektor pariwisata dan pihak swasta seperti adanya

investasi, sehingga peningkatan pengeluaran pemerintah pengaruhnya hanya sebagian kecil terhadap pertumbuhan ekonomi, sehingga hasil yang didapatkan pertumbuhan ekonomi tidak sebagai variabel intervening pengeluaran pemerintah terhadap kesejahteraan masyarakat.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah diuraikan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa jumlah kunjungan wisatawan, pajak hotel dan restoran dan pengeluaran pemerintah tidak berpengaruh langsung terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali.

Jumlah kunjungan wisatawan, pajak hotel dan restoran dan pengeluaran pemerintah tidak berpengaruh langsung terhadap kesejahteraan masyarakat di Provinsi Bali.

Jumlah kunjungan wisatawan, pajak hotel dan restoran dan pengeluaran pemerintah tidak berpengaruh langsung terhadap kesejahteraan masyarakat melalui pertumbuhan ekonomi yang ditunjukkan pertumbuhan ekonomi bukan sebagai variabel intervening.

Berdasarkan simpulan yang telah diuraikan maka dapat diajukan saran bahwa bagi pemerintah Provinsi Bali dituntut untuk terus menggali dan mengelola potensi pariwisata yang dimiliki sebagai usaha untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan domestik dan wisatawan mancanegara, dengan mempertahankan keindahan alam, seni dan budaya yang dimiliki Provinsi Bali, maka pemerintah untuk tetap menjaga jumlah kunjungan wisatawan yang datang agar spending dari wisatawan dapat meningkatkan visa yang diperoleh

pemerintah, namun pada kenyataannya spending dari jumlah kunjungan wisatawan relatif kecil pertumbuhan ekonomi tidak meningkat. Wisatawan tentu memerlukan akomodasi untuk tempat tinggal sementara selama melakukan wisata, maka pemerintah harus menyediakan hotel dan restoran, dengan adanya hotel dan restoran tentu pemerintah akan mendapatkan pajak hotel dan restoran yang nantinya akan berdampak pada peningkatan Pendapatan Asli Daerah untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Meningkatnya pembangunan vasilitas untuk hotel dan restoran.

Pemerintah lebih memperhatikan pengeluaran pemerintah untuk biaya pembangunan di Provinsi Bali agar tetap berkontribusi untuk pembangunan vasilitas dan berkontribusi dalam pengeluaran pendidikan dan kesehatan masyarakat agar meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

REFERENSI

- Abdullah, Abdul Aziz dan Mohd Hairil Hamdan.2012. International Success Faktor of Hotel Occupancy Rate. *International Journal of Business and Social Science.Vol.3 No.2.*
- Adelfina dan I Made Jember. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Kemiskinan dan Belanja Daerah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Kota Provinsi Bali Periode 2005-2013. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana. 5[10] : 1011-1025.*
- Afrizal, Fitrah. 2013. Analisis pengaruh Tingkat Investasi, Belanja Negara dan Tenaga Kerja Terhadap PDRB di Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2001-2011. *Skripsi Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Hasanudin Makasar.*
- Al-Ababneh, Mukhles. 2013. Service Quality and Its Impact on Tourist Satisfaction. Interdisciplinary. *Journal of Contemporary Research in Business Vol. 4 No.12.*

- Amerta, I Gusti Ngurah Oka dan I Gede Sudjana Budhiasa. 2014. Pengaruh Kunjungan Wisatawan Mancanegara, Wisatawan Domestik, Jumlah Hotel dan Akomodasi Lainnya Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Badung Tahun 2001-2012. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Udayana. Volume 3 Nomor 2.*
- Anand, Sudhir & Sen, A. 2000. The Income Component of The Human Development Index. *Journal of Human Development, Vol. 1. No. 1*
- Anom, I Putu. 1999. PEMBERDAYAAN The Input of Tourism Resources yang Berdimensi Kerakyatan Menuju Pariwisata Berkelanjutan. *Analisis Pariwisata Vol 2 No. 2, PS. Pariwisata Unud, Denpasar.*
- Arini dan Made Dwi Sathyadi Mustika. 2015. Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Belanja Tidak Langsung Terhadap Kemiskinan Melalui Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Bali Tahun 2007-2013. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Udayana. Volume 3. Nomor 2.*
- Arjana, I Gusti Bagus. 2015. *Geografi Pariwisata dan Ekonomi Kreatif*. PT. Rajagrafindo Persada. Jakarta.
- Arsyad, Lincolin. 2010. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: Unit Peberbit dan Percetakan STIM YKPN Yogyakarta.
- Artana Yasa I Komang Oka. 2015. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Disparitas Pendapatan Antardaerah Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Provinsi Bali. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan. 8[1]: 63-71*
- Badan Pusat Statistik Provinsi Bali 2017. Bali Dalam Angka 2016. Denpasar.
- Brata, Aloysius Gunadi. 2004. *Analisis Hubungan Imbal Balik Antara Pembangunan Manusia dan Kinerja Ekonomi Daerah Tingkat II di Indonesia*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian Universitas Atma Jaya
- Chipaumire Gabriel and Hlanganipai Ngirande. 2014. The Impact of Government Spending on Economic Growth: Case South Africa. *Mediterranean Journal of Social Sciences MCSER Publishing, Rome-Italy. Vol. 5 No. 1.*
- Cohen, Erik. 1984. *The Sociology of Tourism : Approach, Issues and Finding*. Annal of Tourism Reseach.
- De Silva Indunil and Sudarno Sumarto. 2014. Does Economic Growth Really Benefit The Poor? Income Distribution Dynamics And Pro-Poor Growth In Indonesia. *Bulletin of Indonesian Economic Studies. Vol. 50 No. 2.*
- Dinas Pariwisata Provinsi Bali. 2017. Statistik Pariwisata Bali Tahun 2016. Denpasar

Dwi Temaja I Dewa Gede Agung. 2014. Pengaruh Retribusi Pelayanan Pasar, Pajak Hotel dan Restoran Pada Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Gianyar. *E-Journal Akuntansi Universitas Udayana*. 9[1] : 209-220

Dylla Tesyaningrum Made. 2017. Pengaruh PHR dan Jumlah Penduduk Terhadap PAD serta Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Udayana*, 6 [2]: 147-177.

Elizabeth A. Stanton. 2007. The Human Development Index: A History. Working Paper Global Development and Environment Institute Tufts University. No 127

Emi Damayanti. 2016. Pengaruh Kunjungan Wisatawan Asing Dan Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Serta Pertumbuhan Ekonomi. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 5[7] : 882-900

Fajri, Muhammad. 2016. Dampak Otonomi Fiskal, Pertumbuhan Ekonomi, dan Keterbukaan Daerah Terhadap Ketimpangan Wilayah di Sumatera. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan Vol. 9 No.2*

Fandeli, Chafid. 1995. Dasar-Dasar Manajemen Kepariwisata Alam. Yogyakarta : Penerbit Liberty

Gabriel Brida Juan & Wiston Adrian Risso. 2010. Tourism as a determinant of long-run economic growth. *Journal Of Policy Research in Tourism, Leisure and Events*. 2:1, 14-28.

Gamal, Suwanto. 2002. *Dasar – Dasar Pariwisata*. Offset. Yogyakarta

Grubel, Harbert. 1998. Economic Freedom and Human Welfare: Some Empirical Findings. *Journal of Simon Fraser University*. Vol 2: pp, 287-304.

Halim, Abdul. (2004). *Akuntansi Keuangan Daerah*. Jakarta : Salemba Empat.

Hukom Alexandra. 2014. Hubungan Ketenagakerjaan dan Perubahan Struktur Ekonomi terhadap Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*. Vol. 7 No. 2.

Jaka, Winarna. 2010. Analisis Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah di Jawa Tengah. *Jurnal of Rural and Development*. 1(2): h:35-45

Jihngan, M.L. 2010. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Kamal, Mostafa dan Shah Alam Kabir Pramanik. 2015. Identifying Factors Influencing Visitor to Visit Museum in Bangladesh and Setting Marketing Strategies for Museum. *IOSR Journal of Business and Management Vol 17 Issue 10*.

- Kaur, Masjinder. 2016. Knowledge in the economic Growth of Developing Economies. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*. Vol. 8 No. 2
- Khakim Luqman, dkk. 2011. Potensi Fiskal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Politeknin Negeri Semarang*. Volume 12. Nomor 2. Halaman 281 – 296
- Kusuma hendra. 2016. Desentralisasi Fiskal dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*. Vol. 9 No. 1. Hal. 1-11
- Laksmi, Sakita dan Ida Bagus Putu Purbadharmaja. 2013. Pengaruh PAD, PDMA dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Udayana*. Vol. 6. No. 11.
- Liliana, B., Diana, M., and Carmen, C. 2011. Is There Correlation Between Government Expenditure, Population, Money Supply and Government Revenue? *International Journal of Arts and Science*. 4(12): pp:241254.
- Lilis Setyowati Dan Yohana Kus Supparwati. 2012. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, DAU, DAK, PAD, Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Dengan Pengalokasian Anggaran Belanja Modal Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Jawa Tengah*. *Jurnal Prestasi* Vol. 9 No.1. Hal: 112-128
- Mahmudi. (2010). *Manajemen Kinerja Sektor Publik Jilid 2*. Yogyakarta UPP Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Mangkoesoebroto, Guritno.1993. *Ekonomi Publik*. Edisi Ketiga. BPFE Yogyakarta.
- Manuaba, B.P. 2006. Pengaruh Pengeluaran Pemerintah, Pertumbuhan Investasi, dan Ekspor Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Badung. Tesis S2 MEP UNUD Denpasar.
- Marpaung, Happy. 2002. *Pengetahuan Kepariwisataaan*. Bandung: Alfabeta.
- Mirza, Denni Sulistio. 2012. Pengaruh Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi, Dan Belanja Modal Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Jawa Tengah 2006-2009. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, EDAJ*. Vol 1: hal, 1-15
- Mopangga Herwin. 2011. Analisis Ketimpangan Pembangunan dan Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Gorontalo. *Jurnal Trikomonika*. Vol. 10 No.1. Hal:40-51.

- Multag Raheem Al-Saleem, Abdul Sada dan Noorya Flayyih Mzaiel Al-Juboori. 2013. Factor Affecting Hotel Occupancy Rate. *Interdisciplinary Journal Of Contemporary Research In Bussiness Vol.5 No 6*.
- Nizar, Muhamad Afdi. 2013. Pengaruh Pariwisata Terhadap Perdagangan Internasional di Indonesia. *Jurnal Kepariwisata Indonesia*, Vol. 7 No.3, Hal: 227-240.
- Ogujiuba, Kanayo and Abraham, Tetra W. 2012. Testing the Relationship between Government Revenue and Expenditure: Evidence from Nigeria. *International Journal of Economics and Finance*. 4(11): pp:172-182.
- Olatunji, O.C., O.Asalu Taiwo and J.O Adewoye. 2009. A Review of Revenue Generation in Nigeria Local Government: A Case Study of Ekiti State. *Journal of International Business Management*. 3(3): pp:54-60.
- Oroh, Sem George. 2010. Pengaruh Fasilitas Daya Tarik Wisata Terhadap Kepuasan Serta Loyalitas Wisatawan yang Berkunjung Ke Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Kepariwisata Indonesia*, Vol. 5 No.4 Hal :411-430.
- Pitana, I Gede, dan I ketut Surya Diarta. 2009. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Yogyakarta: ANDI
- Prayanti Ari Ni Luh Putu, dkk. 2014. *Pengaruuh Penerimaan Pajak Hotel, Pajak Restoran dan Retribusi Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Badung Tahun 2010-2013*. Volume 2.
- Rikwan E.S. Manik, Paidi Hidayat. 2010. Analisis Kausalitas Antara Pengeluaran Pemerintah dan Pertumbuhan Ekonomi Sumatera Utara. *Jurnal Keuangan dan Bisnis Vol. 2 No. 1*
- Santoso Sugiarta A, Abukabar Hamzah, Mohd Nur Syechalad. 2013. Analisis Pengeluaran Pemerintah Kabupaten/Kota Sektor Kesehatan Dan Pendidikan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Aceh. *Jurnal Ilmu Ekonomi Pascasarjana Universitas Syiah Kuala. Volume 1, No. 4*.
- Sasana, Hadi. 2009. Analisis Dampak Pertumbuhan Ekonomi Kesenjangan antar Daerah dan Tenaga Kerja Terserap terhadap Kesejahteraan di Provinsi Kabupaten/Kota di Jawa Tengah dalam Era Desentralisasi Fiskal. *Jurnal Bisnis Ekonomi (JBE)*, 16 (1).
- Sekaran, Uma. 2012. *Metode Penelitian Untuk Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.

- Seran, Sirilius. 2017. Hubungan Antara Pendidikan, Pengangguran, dan Pertumbuhan Ekonomi Dengan Kemiskinan. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan Vol.10 No. 2*
- Soekadijo, R.G. Anatomi Pariwisata : *Memahami Pariwisata Sebagai Systemic Linkge*. 2000. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Soetrisno.1984. *Konsep Asli Pendapatan Daerah*. Jakarta: Rajawali.
- Suartha, Nyoman. 2017. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Migrasi Masuk Terhadap Pertumbuhan Penduduk dan Ahli Fungsi Bangunan Penduduk Asli Kota Denpasar. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan Vol. 10 No.2*
- Sugiyono.2012. *Metodelogi Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sujai, Mahpud. 2011. Desentralisasi Fiskal dan Sektor Pariwisata Indonesia. *Jurnal Kepariwisata Indonesia*, 6(1), h:15-26.
- Sukirno, Sadono. 2004. *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Edisi Ketiga. Penerbit PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sundrum. R. M. 1998. Indonesia's Slow Economic Growth 1981-86. *Bulletin of Indonesia Economic Studies*. Vol. 24 No. 1.
- Suparmoko, Irawan. 2008. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: BPFY-Yogyakarta.
- Suyana Utama, Made. 2009. Buku Ajar Aplikasi Analisis Kuantitatif. Denpasar. Sastra Utama.
- Todaro, Michael P. dan Stephen C. Smith. 2003. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Edisi Ke 8. Jakarta: Erlangga.
- Todaro, Michael P. 2009. *Pembangunan Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Vojnovic, Nikola and Knezevic, Rade. 2013. Economic and Tourism Indicator as a Menas of Monitoring Sustanaible Tourism: *The Case Of Inland Istria*. *UTMS Journal of Economics*, 4(2), pp:213-230.
- Wahyuni Putri, dkk. 2014. Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Kesenjangan Pendapatan Kabupaten/Kota Di Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana* . Vol. 3.No. 8 :458-477.

Waskito, Ari. 2013. Dampak Investasi Asing di Sektor Pariwisata terhadap Kehidupan Sosial-Ekonomi Masyarakat di Kepulauan Derawan. *Jurnal Ilmiah Universitas Mulawarman* .

Windayani, Ida Ayu Ratih Sasmita Dan Made Kembar Sri Budhi. 2016. Pengaruh Kunjungan Wisatawan, Tingkat Hunian Hotel, Pengeluaran Wisatawan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Dan Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Udayana*. Vol. 6, No. 2.

Yoga Suastika I Gede dan I Nyoman Mahendra Yasa. 2017. Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Lama Tinggal Wisatawan dan Tingkat Hunian Hotel Terhadap Pendapatan Asli Daerah dan Kesejahteraan Masyarakat Pada Kabupaten/Kota Di Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Udayana*, 6(7):1332-1363.